

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kerlinger bahwa:

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan dan disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian. Sedangkan struktur adalah kerangka, pengaturan, atau konfigurasi unsur-unsur struktur itu yang terhubungkan dengan cara-cara jelas serta tertentu. (Kerlinger, 2004, hlm. 483)

Dalam hal ini penulis melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan suatu kondisi serta situasi yang berhubungan dengan budaya serta masyarakat yang terlibat di dalamnya. Sehingga metode yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analitis, dengan cara menjangkau data sebanyak-banyaknya mengenai peran budaya *kawin cai* dalam mempertahankan solidaritas masyarakat di tengah arus perubahan sosial budaya di Kabupaten Garut dengan berbagai cara dalam pengumpulannya, lalu

Hasan Nur Alamin, 2017

**PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN
SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-
BUDAYA**

*(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di
Desa Dangiang Kabupaten Garut)*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diklasifikasikan untuk kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian. Data deskriptif ini selanjutnya dianalisis secara kualitatif, sehingga nilai-nilai budaya yang terkandung di balik data deskriptif itu dapat terungkap.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat memahami dan mengungkapkan bagaimana peranan budaya *kawin cai* terhadap solidaritas sosial. Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini memenuhi karakteristik penelitian kualitatif sesuai dengan pendapat Bognan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 21).

Karakter tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah bukan merupakan eksperimen karena kondisi tersebut sudah ada dan sedang berlangsung.
2. Penelitian lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian ini menekankan kajian pada proses.
4. Analisis data dilakukan secara induktif.
5. Penelitian lebih menekankan pada makna, sehingga dapat mengungkap data secara lebih mendalam.

Dilihat dari fenomena sosial saat ini yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat kabupaten Garut, bahwa masyarakat yang mayoritas berada pada wilayah pedesaan yang seyogyanya masih menumbuhkan serta mempertahankan solidaritas masyarakat itu sendiri, kini hal-hal tersebut sudah semakin luntur, terlihat bahwa

Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangiang Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

gotong royong kini semakin hilang, persatuan menjadi individualistis, kekompakan menjadi konflik kepentingan, dan masih banyak lagi yang berubah dalam kehidupan sosial yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di kabupaten Garut. *Kawin cai* ini merupakan salah satu solusi untuk tetap mempertahankan solidaritas serta makna persatuan yang telah dibangun sejak dahulu.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian ini dilakukan pada pelaku adat *kawin cai* di Kabupaten Garut. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode etnografi dengan pendekatan kualitatif, maka subjek penelitian yang dijumpai oleh peneliti merupakan sasaran bagi terpenuhinya informasi untuk menjawab semua pertanyaan yang telah peneliti rumuskan. Subjek yang dituju oleh peneliti di antaranya pelaku adat (tokoh) budaya *kawin cai*, masyarakat setempat, dan pemerintah dinas pariwisata.

Pemilihan partisipan yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan sampling yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. Seperti yang dijelaskan oleh Bungin (2007, hlm.108) bahwa “kunci dasar penggunaan prosedur ini (kualitatif) adalah penguasaan informasi dari informan dan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci di dalam proses sosial selalu langsung menguasai informasi yang terjadi di dalam proses sosial itu”.

Kemudian dalam menjaga hak-hak informan dalam penelitian tentang budaya *kawin cai* ini, peneliti tentu mempunyai kewajiban untuk mengamankan hak-hak, kepentingan, serta sensitivitas

Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangiang Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

informan menjadi suatu keharusan bagi peneliti lebih mementingkan hak mereka daripada hak peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, kemudian dalam penelitian yang dilakukan peneliti juga sifatnya tidak memaksakan kehendak terhadap informan untuk memberikan jawabannya mengenai informasi terkait tentang budaya *kawin cai*, hal ini untuk mendapatkan informasi sesuai dengan apa yang informan rasakan. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Spradley:

Bila penelitian melibatkan perolehan bahan dan informasi yang diserahkan di atas asumsi-asumsi tentang kepercayaan antarorang, maka berlaku sesuatu yang jelas kebenarannya bahwa hak-hak, kepentingan, dan sensitivitas pihak yang dipelajari harus dilindungi. (Spradley, 2007, hlm. 53)

Maka dari itu, untuk mendapatkan informasi dari para partisipan/informan diwajibkan bagi peneliti untuk lebih memperhatikan hak-hak para informan agar informasi yang didapatkan pun lebih bermakna serta dapat dijadikan sebagai sumber yang terpercaya tanpa adanya pengurangan etika dalam penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat adat di Desa Dangiing kabupaten Garut. Jarak dari pusat perkotaan memakan waktu tiga jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor roda dua.

Desa Dangiing merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut. Kecamatan Banjarwangi terdiri atas tiga desa yakni Desa Banjarwangi, Desa Dangiing, dan Desa Wangunjaya. Adapun Desa banjarwangi terdiri atas Dusun Banjarwangi, Dusun Talagasari, dan Dusun Padahurip. Desa

Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangiing Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dangiang terdiri atas Dusun Ciparamatan, Dusun Cikajang, Dusun Bojong, dan Dusun Giri Jaya Bakti. Sedangkan Desa Wangunjaya terdiri dari Dusun Wangunjaya, Dusun Talagajaya, dan Dusun Tanjungjaya. (dalam Rostiyati, 2011, hlm. 36).

Desa Dangiang berada di bagian selatan Kabupaten Garut, yang berjarak kurang lebih 60 km dari wilayah kabupaten dan 11 km dari wilayah kecamatan. Jika ditempuh dengan perjalanan bermotor, dari pusat Kabupaten Garut memakan waktu kurang lebih dua jam dan dari kecamatan memakan waktu kurang lebih tiga puluh menit. Desa Dangiang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: di sebelah utara Desa Cindian, sebelah selatan Desa Giri Mukti, sebelah timur Desa Cipangramatan dan Desa Jayabakti (dalam Rostiyati, 2011, hlm. 36).

Desa Dangiang memiliki luas kurang lebih 1.045.82 Ha. Berada pada ketinggian 10 sampai 500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Suhu udara berkisar antara 10-33° Celcius dengan jumlah curah hujan antara 200 sampai 300 mm per tahun. Kondisi Desa Dangiang sebagian besar berbukit sampai bergunung, dan rumah-rumah penduduk berada di kaki pegunungan (dalam Rostiyati, 2011, hlm. 36).

Dilihat dari segi topografinya, Desa Dangiang terdiri atas sawah seluas 456 Ha, tanah kering seluas 632 Ha, tanah Negara seluas 10 Ha, tanah pekarangan seluas 10 Ha, tanah kuburan/pemakaman seluas 3 Ha, kolam seluas 11,5 Ha, dan pemukiman penduduk seluas 24,7 Ha. Sawah di Desa Dangiang cukup subur, dengan sistem irigasi cukup baik dapat mengairi sawah sepanjang tahun sehingga tidak mengalami kekeringan (dalam Rostiyati, 2011, hlm. 36).

Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangiang Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Jumlah penduduk Desa Dangiing tercatat 4.525 jiwa, terdiri atas 2.175 laki-laki dan 2.350 perempuan, serta Kepala Keluarga (KK) berjumlah 1.100 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Dangiing memeluk agama Islam. Ada tiga masjid sebagai sarana peribadatan dan lima mushola (dalam Rostiyati, 2011, hlm. 36).

Daerah pemukiman warga masih terlihat asri dan tidak banyak tercemar oleh polusi karena sekeliling daerah Dangiing tersebut dikelilingi oleh bukit-bukit hijau yang jauh dari kerusakan alam.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi (Zuriah, 2007, hlm. 168) mengemukakan bahwa “*instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul*”. Dalam penelitian kualitatif manusia dijadikan instrumen yang digunakan yaitu dirinya sendiri atau peneliti itu sendiri yang dijadikan instrumen hal ini dikarenakan bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dilakukan. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri satu-satunya alat yang dapat menghadapinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dengan secara otomatis menggunakan manusia atau peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitiannya. Peneliti selain sebagai perencana juga pelaku atau yang mengeksekusi semua tindakan yang sudah direncanakan. Bahwa peneliti berperan sebagai instrumen (*human instrument*) yang utama secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya dan berperan aktif dalam

Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangiing Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitiannya. *Human Instrument* ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara mendalam, studi literatur dan studi dokumentasi. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm.59) bahwa “instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian utama karena sesuatu yang dicari dari objek penelitian belum begitu jelas, baik itu dari segi masalahnya, prosedur penelitiannya, ataupun dari hasil yang diharapkan”.

Di dalam penelitian ini peneliti memfosisikan diri sebagai orang yang dijadikan alat penelitian, seperti berkomunikasi dengan informan serta mengobservasi tempat penelitian, untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin mengenai peranan budaya *kawin cai* dalam mempertahankan solidaritas masyarakat di tengah arus perubahan sosial budaya pada masyarakat Kabupaten Garut pada khususnya.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2.1 Observasi

Observasi ini peneliti lakukan untuk mengetahui kondisi serta situasi dilapangan yang bertujuan untuk menambah wawasan kepada peneliti terkait dengan etika dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dangieng menyangkut kegiatan apa saja yang dilakukan oleh partisipan. Kegiatan tersebut tentunya ada beberapa aspek yang harus teliti, yakni apa yang mendorong mereka melakukannya, untuk siapa mereka melakukannya, bagaimana

Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangieng Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mereka melakukannya, bagaimana bentuk kegiatan tersebut, dan apa akibat kegiatan tersebut. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi terlibat dan terstruktur. Observasi Terlibat (Partisipasi), dalam observasi jenis ini, peneliti terlibat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat Desa Dangieng. Maksudnya, peneliti datang dan tinggal di tengah masyarakat Desa Dangieng selama jangka waktu tertentu. Observasi terstruktur maksudnya peneliti mengetahui aspek aktivitas masyarakat Desa Dangieng yang sesuai dengan masalah serta tujuan penelitian, dengan pengungkapan yang sistematis untuk menguji hipotesisnya). Observasi tersebut untuk mengetahui seperti apa aktivitas/kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, serta temuan-temuan lainnya yang mengarah kepada peranan budaya *kawin cai* dalam mempertahankan solidaritas masyarakat di tengah arus perubahan sosial budaya di Desa Dangieng.

Dalam melakukan penelitian, tentunya seorang peneliti harus dapat mencari informasi dengan berbagai cara agar mendapatkan jawaban yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun. Hal ini bertujuan agar informasi yang dibutuhkan akan semakin mudah untuk didapatkan jika tujuan penelitian dipahami oleh para informan serta adanya keterbukaan informan dalam memberikan informasi.

3.3.2.2 Wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada berbagai sumber/informan pokok, baik kepada pemerintah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut), tokoh pelaku adat *kawin cai*, masyarakat, dan informan pendukung lainnya.

Selanjutnya hal yang tidak diperbolehkan dalam menggali informasi pada informan yakni tidak mengeksploitasi mereka,

Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangieng Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

maksudnya peneliti tidak memaksakan kehendak agar informan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti mewawancarai beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi terkait dengan peranan budaya *kawin cai* dalam mempertahankan solidaritas masyarakat di tengah arus perubahan sosial budaya yang terjadi khususnya di Desa Dangieng. Maka dari itu, peneliti mencari informasi dari berbagai pihak, yakni dari lembaga pemerintah Kabupaten Garut (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata), tokoh adat dari setiap wilayah, masyarakat yang mengikuti tradisi *kawin cai* di Desa Dangieng, serta informan pendukung lainnya untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Seperti yang sudah disampaikan di atas, bahwa informasi yang dikumpulkan terdiri dari para informan penting, dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak terkait, seperti narasumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut karena mereka/beliau sudah pasti mengetahui seluk beluk dari jenis-jenis adat istiadat atau kebudayaan yang ada di Kabupaten Garut pada umumnya, khususnya di Desa Dangieng. Kemudian informan yang diwawancarai yakni dari tokoh masyarakat adat di Desa Dangieng itu sendiri, peneliti menemui tokoh tersebut yang berperan sebagai sesepuh untuk mengkarsai budaya *kawin cai* tersebut yang tentunya mengetahui isi dari kegiatan diadakannya tradisi *kawin cai* itu sendiri. Selanjutnya peneliti menemui narasumber yang lainnya baik dari dalam maupun dari luar Desa Dangieng, hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan serta meminimalisir adanya subjektifitas dalam mereduksi data, sehingga data yang diambil dapat dijadikan sebagai data awal, data inti, serta data pendukung lainnya mengenai budaya *kawin cai* di Desa Dangieng.

Hasan Nur Alamin, 2017

**PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN
SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-
BUDAYA**

*(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di
Desa Dangieng Kabupaten Garut)*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Melakukan wawancara saat di lapangan tentunya menggunakan pendekatan yang berbeda antara informan yang satu dengan yang lainnya. Untuk mewawancarai informan dari pihak pemerintah yakni engan menggunakan pendekan yang formal serta bahasa yang digunakan pun harus formal supaya tidak ada anggapan menyepelekan jabatan yang mereka miliki. Kemudian untuk mewawancarai para tokoh adat yakni dengan mengedepankan rasa penghormatan kepada mereka selaku sesepuh pada masyarakat itu sendiri serta menggunakan bahasa yang semi formal yakni ada candaan sesuai dengan situasi dan kondisi saat melakukan wawancara. Selanjutnya untuk mewawancarai masyarakat yakni dengan menggunakan pendekatan yang banyak semi formalnya, hal ini peneliti lakukan agar masyarakat tidak merasa tertekan dan informasi pun agar dapat tersampaikan.

3.3.2.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini tentunya untuk menguatkan serta menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian maka perlu adanya suatu bukti konkret hasil penelitian yakni dokumentasi terkait penelitian mengenai peranan budaya *kawin cai* di Desa Dangieng. Dengan mengedepankan hak-hak para informan tentunya.

Beberapa hal yang peneliti dokumentasikan yaitu foto-foto hasil observasi, lembar instrumen wawancara (catatan hasil wawancara), rekaman percakapan wawancara dengan para informan, dan data lainnya sebagai data pendukung yang berkaitan.

3.3.2.4 Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data penunjang bagi keberlangsungan penelitian, tentunya data yang dibutuhkan peneliti tidak semuanya ada dilapangan melainkan pada sumber yang lainnya, baik dari sumber tertulis maupun lisan.

Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangieng Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti diantaranya dari buku-buku, jurnal, skripsi, maupun karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan kajian pustaka, seperti kajian mengenai konsep *perubahan sosial, kebudayaan, solidaritas*, penelitian terdahulu, serta kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan peranan budaya *kawin cai* dalam mempertahankan solidaritas masyarakat di tengah arus perubahan sosial budaya pada masyarakat Desa Dangieng khususnya..

Adapun untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempelajari metode penelitian maka literatur pun menjadi bahan yang tepat untuk memahami metode penelitian.

3.3.3 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, perlu adanya menyusun rencana awal sebelum ke lapangan, yakni seperti penyusunan instrumen penelitian, penyusunan alat pengumpul data, pedoman wawancara, serta pedoman observasi. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan instrumen penelitian
Penyusunan instrumen penelitian digunakan untuk memudahkan dalam pengumpulan data-data dan penelitian lebih terarah.
2. Penyusunan alat pengumpul data
Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan wawancara kepada narasumber yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu pemerintah Kabupaten Garut (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata), tokoh adat, dan masyarakat pada umumnya sebagai data pendukung.
3. Penyusunan pedoman wawancara
Pedoman wawancara bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara. Pedoman wawancara adalah daftar

Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangieng Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pertanyaan mengenai peran budaya *kawin cai* dalam mempertahankan solidaritas masyarakat di tengah arus perubahan sosial budaya yang akan ditanyakan kepada partisipan mengenai permasalahan penelitian. Pedoman wawancara dapat dijabarkan lebih lanjut pada pelaksanaannya, sehingga wawancara yang dilakukan terarah.

4. Penyusunan pedoman observasi
5. Pedoman observasi disusun untuk mengamati kondisi sosial masyarakat di tempat penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga efektif dan efisien.

3.4 Analisis Data

Analisis menurut Moleong (2013, hlm. 103) yaitu “proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Maka dengan menganalisis data, peneliti akan mendapatkan jawaban-jawaban yang mengarah terhadap rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti yakni permasalahan mengenai peran budaya *kawin cai* dalam mempertahankan solidaritas sosial di tengah arus perubahan budaya.

3.4.1 Teknik Analisis Data

Teknik yang akan dilakukan oleh peneliti terdiri dari tiga teknik, yaitu: *data reductin* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

3.4.1.1 Reduksi Data

Data-data hasil penelitian kemudian peneliti kumpulkan sesuai dengan kebutuhan, baik hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur, dan catatan akan dipilih, dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan peneliti, yaitu mengenai

Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangiang Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peran budaya *kawin cai* dalam mempertahankan solidaritas sosial di tengah arus perubahan sosial-budaya.

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

3.4.1.2 Penyajian Data

Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dengan terperinci dan menyeluruh dengan metode deskriptif analitis sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian deskriptif analitis mengenai peranan budaya *kawin cai* dalam mempertahankan solidaritas masyarakat di tengah arus perubahan sosial budaya pada masyarakat Desa Dangiung khususnya. Penyajian data ini disusun naratif secara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh yang memudahkan dalam memahami gambaran aspek-aspek yang telah diteliti di lapangan.

3.4.1.3 Conclusion Drawing Verification

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Hasan Nur Alamin, 2017

**PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN
SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-
BUDAYA**

*(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di
Desa Dangiung Kabupaten Garut)*

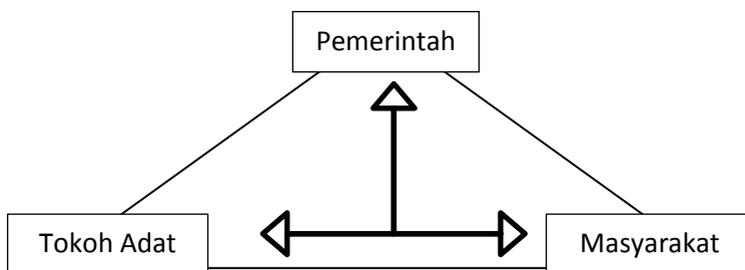
universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Di mana penelitian yang berkaitan dengan peran budaya *kawin cai* dalam mempertahankan solidaritas sosial di tengah arus perubahan sosial budaya yang telah diteliti oleh peneliti dari mulai observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung data-data yang diperoleh kemudian disusun sesuai dengan batasan yang ada pada rumusan masalah yang telah disusun.

3.5 Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Moleong (2013, hlm. 178) menyatakan “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu objek lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”.

Peneliti akan melakukan triangulasi supaya data yang diperoleh valid dan reliabel. Lebih jelasnya peneliti membuat bagan mengenai triangulasi dari berbagai teknik, yakni terdiri dari triangulasi sumber data, triangulasi pengumpulan data, serta triangulasi waktu pengumpulan data.



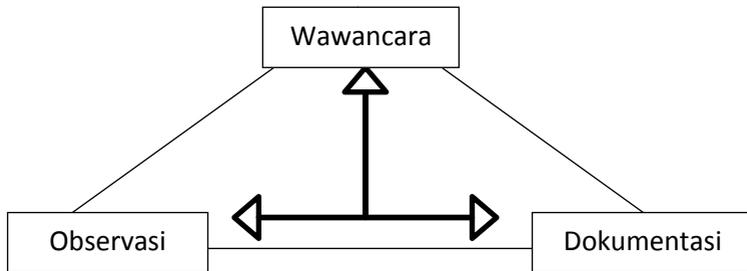
Hasan Nur Alamin, 2017

PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA

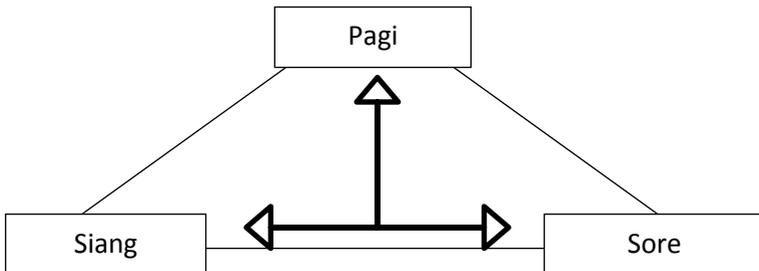
(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di Desa Dangiang Kabupaten Garut)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1: Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.2: Triangulasi Pengumpulan Data



Gambar 3.3: Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

Hasan Nur Alamin, 2017

**PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN
SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-
BUDAYA**

*(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di
Desa Dangieng Kabupaten Garut)*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Demikian prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hasan Nur Alamin, 2017

**PERANAN BUDAYA KAWIN CAI DALAM MEMPERTAHANKAN
SOLIDARITAS MASYARAKAT DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL-
BUDAYA**

*(Studi Deskriptif Analitis terhadap Komunitas Masyarakat Adat di
Desa Dangiang Kabupaten Garut)*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu